



Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

**ANALISIS PENGGUNAAN BENIH PADI BERLABEL TERHADAP PENDAPATAN
USAHA TANI PADI
(Studi Kasus Petani Padi Di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten
Bulukumba)**

**ANALYSIS OF THE USE OF LABELED RICE SEEDS ON RICE BUSINESS INCOME
(Case Study of Rice Farmers in Bijawang Village, Ujung Loe District, Bulukumba
Regency)**

Syahfid¹, Awaluddin Yunus¹, Awaluddin Rauf¹

¹Program Studi Agribisnis Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea 90245, Makassar,
Indonesia

*Corresponding author: awaluddinyunus.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan penghasil terbesar adalah tanaman padi dan juga tanaman jagung khususnya di kawasan Desa Bijawang. Produksi tanaman padi di Desa Bijawang terus meningkat berkisar 193.585 ton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengguna benih padi berlabel dan untuk mengetahui perbedaan produksi padi lokal dan produksi padi berlabel serta untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani pengguna benih padi lokal dan benih padi berlabel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengambil data dari informan yaitu petani pengguna benih padi berlabel dan petani padi pengguna benih padilokal. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani padi pengguna benih padi berlabel dapat dilihat melalui tingkat umur petani yang masih produktif, tingkat pendidikan yang relatif rendah pengalaman usaha tani yang sangat baik dan juga rata-rata luas lahan yang digunakan seluas 1.26 hektar. Sedangkan untuk perbandingan antara produksi dan pendapatan petani pengguna benih padi lokal dan berlabel sebanyak 7.41 ton dengan pendapatan sebesar Rp.24.656.875 yang dihasilkan oleh petani padi pengguna benih padi berlabel dan 5.56 ton dengan pendapatan Rp.18.856.875. yang dihasilkan oleh pengguna benih padi lokal.

Kata Kunci : *Analisis, Penggunaan, Benih, Padi, Berlabel.*

Abstract

Bulukumba Regency is one of the regencies in South Sulawesi Province with the largest producers of rice and corn plants, especially in the Bijawang Village area. Rice production in Bijawang Village continues to
. Volume 1 Nomor 1, Desember Tahun 2022



Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

increase, around 193,585 tons. This study aims to determine the characteristics of users of labeled rice seeds and to determine the difference between local rice production and labeled rice production and to determine the differences in the income of farmers using local rice seeds and labeled rice seeds. This research was conducted from March to June 2020. Data collection was carried out using interviews, observation, and documentation methods by taking data from informants, namely farmers using labeled rice seeds and rice farmers using local rice seeds. The data analysis used in this research is descriptive analysis and income analysis. The results showed that the characteristics of rice farmers who use labeled rice seeds can be seen through the age level of the farmers who are still productive, the relatively low level of education, excellent farming experience and the average land area used is 1.26 hectares. As for the comparison between the production and income of farmers using local and labeled rice seeds as much as 7.41 tons with an income of Rp. 24,656,875 produced by rice farmers using labeled rice seeds and 5.56 tons with an income of Rp. 18,856,875. produced by local rice seed users.

Keywords: Analysis, Use, Seed, Rice, Labeled.

PENDAHULUAN

Tanaman padi atau yang biasa di sebut (*Oryza sativa L*) adalah jenis tanaman (*horticultura*) yang banyak dikonsumsi di seluruh penduduk Indonesia sebagai makanan pokok. Penduduk Indonesia memperoleh hasil pendapatan dari berusaha tani padi. Tanaman padi sangat penting bagi manusia sebagai sumber bahan pangan. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi bahan pangan dengan menanam padi.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang ada di Negara Indonesia dengan berbagai penghasil komoditi pangan, salah satunya adalah tanaman padi. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 bahwa produksi tanaman padi terus meningkat berkisar 5.952.616 ton pada tahun 2019. Hal ini dapat dikatakan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra penghasil tanaman padi yang ada di Negara Indonesia dan menjadi sumber penghasilan kehidupan bagi para petani

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan penghasil terbesar tanaman padi dan juga tanaman jagung khususnya di kawasan Desa Bijawang. Produksi tanaman padi di Kabupaten Bulukumba terus meningkat berkisar 193.585 ton pada tahun 2019. Walau dikatakan Kabupaten Bulukumba merupakan sentra produksi akan tetapi pendapatan yang di dapatkan petani masih sangat minim. Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan yang di dapatkan para petani dalam memberikan inovasi terhadap produksi usaha taninya. Oleh karena itu salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan para petani padi dengan cara menggunakan benih berlabel varietas unggul pada tanaman padi.

Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

Penggunaan benih berlabel varietas unggul sudah di terapkan oleh para petani di Desa Bijawang dengan harapan bahwa penggunaan benih bermutu dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan salah satunya ialah tanaman padi. Adanya peningkatan produksi dan produktivitas diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu untuk menelusuri lebih lanjut mengenai pendapatan petani dalam penggunaan benih berlabel varietas unggul, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani pengguna benih padi berlabel varietas unggul di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dan menganalisis perbandingan produksi dan pendapatan petani pengguna varietas unggul dengan petani pengguna benih lokal di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pemilihan lokasi penelitian ini di tentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bijawang merupakan Desa dengan penghasil komoditi padi dan pengguna benih padi berlabel (bersertifikat). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2020 . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang petani padi yang di pilih secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pembagian 10% dari total populasi. Sampel di dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu petani padi yang menggunakan benih unggul dan petani padi yang menggunakan benih lokal.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka penulis menggunakan analisis deskriptif untuk mengamati pengguna benihpadi berlabel serta mengamati karakteristik dari para petani padi yang ada di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

2. Analisis Pendapatan

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yang ada pada rumusan masalah maka penulis menggunakan analisispendapatan dengan menggunakan rumus

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya)

Hasil dan Pembahasan

Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

A. Penerapan Sistem Budidaya Padi Berlabel

Tanaman padi merupakan asal muasal dari beras. Beras merupakan kebutuhan utama masyarakat Indonesia untuk mencukupi kebutuhan karbohidrat. Begitu bergantungnya masyarakat akan kebutuhan beras atau nasi, menyebabkan beras atau nasi menjadi kebutuhan utama dan wajib untuk dipenuhi. Kecukupan dan keberhasilan budidaya tanaman padi menjadi penentu untuk mencukupi kebutuhan.

Untuk mendapatkan tanaman padi yang berkualitas, tentu diperlukan cara tanam padi dan proses penanaman yang baik dan benar. Untuk lebih jelasnya mengenai sistem penerapan budidaya tanaman padi berlabel yang dilakukan dan diterapkan oleh para petani responden di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Media Tanam

Media tanam untuk menanam padi haruslah disiapkan minimal dua minggu sebelum penanaman. Persiapan dilakukan dengan mengolah tanah sebagai media tanam. Tanah harus dipastikan bebas dari gulma dan rumput liar. Jangan sampai pertumbuhan tanaman padi terganggu karena harus berbagi nutrisi dan air dengan rumput-rumput liar. Jika sudah bebas dari tanaman liar, basahi tanah dengan air lalu lakukan pembajakan. Pembajakan dilakukan untuk mempersiapkan tanah dalam keadaan lunak dan gembur serta cocok untuk penanaman. Persiapan media tanam ini dilakukan di sawah untuk menjalankan kegiatan usaha tani parapetani padi.

2. Pemilihan Benih Padi

Pemilihan bibit padi yang dilakukan oleh para petani padi yang berada di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu terdapat 2 (dua) jenis pemilihan bibit padi yaitu benih padi bersertifikat dan juga benih padi lokal. akan tetapi penggunaan bibit padi yang lebih dominan digunakan oleh para petani adalah benih padi bersertifikat. Petani dapat lebih menekan pengeluaran jika berdaya untuk menghasilkan benih secara mandiri. Hal ini sesuai dengan kesimpulan penelitian Setyono (2012) yang menyatakan jika petani perlu adanya pembinaan dan bimbingan yang berkelanjutan melalui kegiatan penyuluhan mengenai teknologi perbenihan padi bersertifikat, supaya petani responden dapat menjadi petani pembudidaya benih yang lebih mandiri.

Benih yang digunakan menjadi salah satu hal penting dalam usaha tani. Kartahadimaja, dkk. (2018) dalam penelitiannya menyatakan jika kenaikan produksi disebabkan adanya peningkatan

Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

luas panen dan peningkatan produktivitas. Penggunaan benih unggul yang berkualitas merupakan salah satu yang menyebabkan produktivitas padi meningkat.

3. Persemaian

Sebelum menanam benih ke sawah yang besar para petani padi melakukan persemaian benih padi ke di sawah yang ukuran bedengannya kecil yaitu 7x5 cm. setelah benih padi telah memunculkan tunas dan telah menjadi bibit barulah para petani padi memindahkan bibit padi ke sawah yang besar. Hal ini dilakukan oleh seluruh petani baik pengguna benih padi bersertifikat maupun benih padi lokal.

4. Penanaman Bibit Padi

Proses penanaman dilakukan setelah benih pada proses persemaian telah tumbuh daun sempurna sebanyak tiga hingga empat helai. Jangka waktu dari persemaian ke bibit siap tanam umumnya sekitar 12 hingga 14 hari saja. Jika sudah siap tanam, pindahkan bibit dari lahan semai ke lahan tanam. Pemindahan dilakukan dengan hati-hati dan tidak merusak tanaman. Penanaman dilakukan pada lubang-lubang tanam yang telah disiapkan. Khusus untuk tanaman padi dalam satu lubang dapat ditanam dua bibit sekaligus. Penanaman dilakukan dengan memasukkan bagian akar membentuk huruf L agar akar dapat tumbuh dengan sempurna. Kedalaman bibit ditanam pun ditentukan berkisar pada rentang 1 cm hingga 15 cm.

5. Pemeliharaan Tanaman Padi

Pemeliharaan dilakukan dengan tiga hal yaitu penyiangan, pengairan, dan pemupukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Auliaturridha, dkk. (2012) yaitu pemeliharaan tanaman padi meliputi pekerjaan antara lain sebagai berikut : penyiangan, pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

Penyiangan dilakukan dengan menjaga kebersihan lahan dari tanaman pengganggu. Penyiangan harus dilakukan rutin setiap periode waktu tertentu. Bisa dilakukan dua minggu sekali atau tiga minggu sekali. Pengairan diberikan sesuai kebutuhan. Seperti pada tanaman lainnya, pastikan tidak ada kekurangan atau kelebihan air. Selanjutnya untuk pemupukan, dilakukan pertama kali setelah tanaman padi berusia satu minggu. Jenis pupuk yang diberikan adalah pupuk urea dengan dosis 100 kg per hektar dan pupuk TPS dengan dosis 50 kg per hektar. Pemupukan selanjutnya dilakukan setelah 25 hari hingga 30 hari setelah penanaman. Diberikan kembali pupuk urea dengan dosis 50 kg per hektar dan pupuk Phonska dengan dosis 100 kg per hektar.

6. Panen Tanaman Padi

Sistem pemanenan dilakukan oleh para petani padi memiliki 2 proses pemanenan ada para petani yang melakukan sistem pemanenan dengan menggunakan alat manual yaitu sabit dan

Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

parang dan ada juga para petani padi yang melakukan sistem pemanenan dengan menggunakan alsintan (alat mesin pertanian) dengan tanggapan bahwa proses pemanenan lebih cepat.

7. Pasca Panen Padi

Setelah panen padi, para petani padi menjual hasil produksinya dengan para pengumpul desa dengan harga Rp.4.000 per Kg dengan bentuk gelondongan atau masih dalam bentuk kotor. Hal ini berlaku kepada 2 jenis padi yaitu lokal dan bersertifikat.

B. Analisis Produksi dan Biaya Produksi Padi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian jumlah produksi padi berlabel dan benih padi lokal yang di dapatkan oleh para petani yang ada di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Jumlah Produksi Padi Berlabel dan Padi Lokal di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

No.	Uraian	Jumlah Produksi	Persentase (%)
1	Padi Berlabel	7.41 (Ton)	57.09
2	Padi Lokal	5.56 (Ton)	42.90
Perbandingan Produksi		1.85 (Ton)	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 1 dapat di lihat bahwa jumlah rata-rata produksi padi berlabel sebanyak 7.41 ton, sedangkan untuk rata-rata jumlah produksi padi lokal sebanyak 5.56 ton pada rata-rata penggunaan lahan 1.26 ha jadi perbandingan jumlah produksi antara benih padi berlabel dan benih padi lokal sebanyak 1.85 ton dengan presentasi terbesar terdapat pada nomor 1 (satu) yaitu 57.09% sedangkan untuk presentasi pada nomor 2 (dua) sebesar 42.90%. Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Puspitasari (2017) yang menunjukkan adanya perbedaan produksi yang cukup banyak yakni sebanyak 275 kilogram per tahun, di mana masing-masing produksi 6.736 kilogram per tahun untuk petani benih bersertifikat dan 6.461 kilogram per tahun untuk petani padi benih non sertifikat, dari temuan di lokasi penelitian perbedaan produksi ini lebih disebabkan karena benih bersertifikat lebih tahan terhadap serangan hama dibandingkan benih non sertifikat.

Hasil produksi juga salah satunya dipengaruhi oleh kualitas benih padi, hal ini sejalan dengan penelitian Maulidia dan Eti (2018) di mana petani berpendapat bahwa sangat penting bagi benih padi untuk tahan terhadap hama dan penyakit, karena 2–3 musim tanam produksi padi petani menurun bahkan gagal panen akibat serangan hama dan penyakit. Hal ini diperkuat juga dengan

Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

penelitian yang dilakukan oleh Nuswardhani dan Bijaksana (2019) yaitu salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan produksi padi adalah penggunaan benih unggul dan berkualitas. Penggunaan benih unggul dapat meningkatkan frekuensi panen menjadi tiga kali dalam setahun, meningkatkan mutu hasil dan sebagai sarana pengendali hama dan penyakit tanaman. Ketersediaan benih unggul bersertifikat dalam kegiatan usaha tani merupakan syarat mutlak, meskipun dalam struktur ongkos usaha tani padi, proporsi pengeluaran untuk biaya benih tidak sampai 5% dari total pengeluaran, dibandingkan dengan pupuk (7-14%), lahan (14-34%), dan tenaga kerja (30-62 %).

Biaya adalah jumlah nominal pengeluaran yang dikeluarkan seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Sedangkan produksi adalah suatu produk yang di peroleh dalam rentang waktu tertentu, jadi biaya produksi adalah biaya yang di keluarkan seseorang untuk memperoleh suatu produk dalam kurung waktu tertentu, semakin besar modal yang di keluarkan maka semakin banyak juga hasil produksi yang di peroleh, begitu pula sebaliknya semakin sedikit biaya yang di keluarkan maka semakin sedikit juga hasil produksi yang di dapatkan para petani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian rata-rata biaya produksi padi pada penggunaan lahan 1.26 hektar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Rata-Rata Biaya Produksi Padi di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

No.	Uraian	Satuan (Kg)	Nilai (Rp)
1.	Benih Padi Berlabel	30	1.800.000
	Benih Padi	187.5	421.875
	Pupuk Urea	337.5	776.250
	Pupuk NPK	150	255.000
	Pupuk ZA	38	190.000
	Pestisida	1	375.000
	Hand traktor	2	150.000
	Parang	4	300.000
	Sabit	30	1.800.000
	Tenaga Kerja	7	700.000
	Pajak Lahan		15.000
	Jumlah		4.983.125
2	Benih Padi Lokal		
	Benih Padi	40	200.000
	Pupuk Urea	187.5	421.875
	Pupuk NPK	337.5	776.250
	Pupuk ZA	150	255.000
	Pestisida	38	190.000
	Hand traktor	1	375.000
	Perang	2	150.000
	Sabit	4	300.000
	Tenaga kerja	7	700.000
	Pajak Lahan	-	15.000

Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

Jumlah	3.383.125
--------	-----------

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh para petani padi pengguna benih padi berlabel sebesar Rp.4.983.125 yang terdiri dari pembelian benih padi, pupuk, pestisida hand traktor, parang, sabit, dan tenaga kerja. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh para petani padi pengguna benih padi lokal sebesar Rp.3.383.125 yang terdiri dari pembelian benih padi lokal, pupuk, pestisida, hand traktor, parang, sabit, dan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2020) di mana biaya usaha tani yang ditimbulkan dalam budidaya padi benih berlabel lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya padi untuk konsumsi.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Laila (2012) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah di mana rata-rata biaya total untuk petani yang menggunakan benih padi bersertifikat adalah Rp 6.796.307/ha per satu kali musim tanam, Petani yang menggunakan benih padi tidak bersertifikat, rata-rata biaya total adalah Rp 6.516.947/ha per satu kali musim tanam.

C. Analisis Pendapatan Petani Padi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan pendapatan yang di dapatkan petani padi dalam penggunaan benih padi berlabel dengan benih padi lokal di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

No.	Uraian	Benih Padi Label		Benih Padi Lokal	
		Produksi (Ton)	Nilai (Rp)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp)
1	penerimaan	7.41	29.640.000	5.56	22.240.000
2	B. Produksi		4.983.125		3.383.125
3	Pendapatan		24.656.875		18.856.875
Perbandingan					5.800.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan petani padi yang ada di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sebesar Rp.24.656.875 untuk pengguna benih berlabel dan Rp.18.856.875 untuk pengguna benih lokal. Hal ini dapat dilihat bahwa pendapatan yang diterima petani pengguna benih padi berlabel lebih banyak dibandingkan dengan pengguna benih padi lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusdi, dkk. (2019) di Kabupaten Pinrang yaitu pendapatan rata-rata petani yang menggunakan benih padi berlabel dan benih padi non berlabel berbeda nyata. Untuk petani yang menggunakan benih padi berlabel sebesar Rp. 23.101.512,-/periode, sedangkan pendapatan petani yang menggunakan benih padi non berlabel sebesar Rp. 19.826.180,-/ periode.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Raditya, dkk. (2015) yaitu pendapatan pada usaha tani oleh petani padi sawah pengguna benih bersertifikat (Rp 16.501.384,77/Ha) terbukti lebih tinggi daripada pendapatan pada usaha tani oleh petani padi sawah pengguna benih non sertifikat (Rp 10.951.035,29/Ha).

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik petani pengguna benih padi berlabel dapat dilihat dari umur petani yang masih produktif, tingkat pendidikan yang relatif rendah, pengalaman berusaha tani yang cukup berpengalaman yaitu rata-rata 11 tahun, luas lahan dengan rata-rata 2,00 dan jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar.
2. Rata-rata perbandingan produksi dan pendapatan petani padi pengguna benih padi berlabel dan benih padi lokal pada rata-rata penggunaan lahan 1,26 ha yaitu: 7.41 ton untuk pengguna benih padi berlabel dan 5.56 ton untuk pengguna benih padi lokal. Sedangkan pendapatan yang dihasilkan benih padi berlabel sebesar Rp.24.656.875 dan untuk pendapatan yang dihasilkan oleh petani padi pengguna benih padi lokal sebesar Rp18.856.875.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi petani di harapkan dapat menggunakan benih padi berlabel guna dapat meningkatkan jumlah produksi dan juga pendapatan.
2. Bagi penyuluh pertanian diharapkan dapat menghimbau para petani dalam penggunaan benih padi berlabel sehingga dapat membantu para petani dalam peningkatan produksi.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat kontribusi dalam pemberian sarana dan prasarana kepada



Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

petani sehingga dapat membantu para petani dalam mengelola usaha taninya.

Daftar Pustaka

- Anas, T. 2013. Ilmu Usaha tani. Diklat Kuliah Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Auliaturridha, W. S. dkk. 2012. Analisis Finansial Usaha Penakaran Benih Padi Unggul di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Jurnal Agribisnis Pedesaan 2(1).
- Bintoro, T. 2017. Perencanaan Pembangunan. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Deddy T, 2016. Strategi Pembangunan Berwawasan Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Makalah Seminar Sehari 11 November 2006.
- Farida, E. dan Handayani. 2020. Analisis Usahatani Petani Penangkar Benih Padi Berlabel di Desa Caokng Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Jurnal Pertanian dan Pangan.
- Hasan BT dan Gunawan, 2018. Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi terhadap Produksi, Pendapatan dan Distribusinya pada Sawah berpengairan dan Tanpa Pengairan. Penelitian Pasca Sarjana Universitas Gadjad Mada.
- Jafar, B. 2013. Pengembangan Jagung Pada Lahan Kering. Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Serealia Maros.
- Kartahadimaja, J. dkk. 2018. Penerapan Teknologi Produksi Benih Padi Bersertifikat Pada Kelompok Tani Tajuk Lestari dan Sidomulyo 2. Jurna Polinela, 31-37.
- Laila, N. dkk. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Pasi (*Oryza sativa* L.) Benih Varietas Ciherang yang Bersertifikat dan Tidak Bersertifikat di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Media Sains 4(1).
- Manuhutu, 2015. Peran Serta Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kota Kendari. Tesis tidak dipublikasikan, PPSUNHAS, Makassar
- Malta, 2018. Kompetensi Petani Jagung dalam Berusaha tani di Lahan Gambut : Kasus Petani Jagung di Lahan Gambut Desa Limbung Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat. Tesis Ilmu Penyuluhan Pembangunan. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, IPB Pres.
- Maulida, D. dan Sumianarti, E. (2018). Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelaksanaan Bauran Pemasaran Benih Bersertifikat Non Subsidi - PT. Brtani Cabang Pemasaran Karawang. Jurnal Agrin 22(2).
- Musa, S. 2014. Pengembangan Model Intensifikasi Jagung, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Jakarta.
- Nanda, 2015, Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis Melalui Gerbang Emas Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar.
- Nuswardhani, S. K. dan Arief, B. 2019. Kajian Serapan Benih Bersertifikat di Indonesia Periode . Volume 1 Nomor 1, Desember Tahun 2022



Syahfid et. al: Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi

2012-2017. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 13(2).

Puspitasari, M. S. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Dengan Menggunakan Benih Bersertifikat dan Non Bersertifikat di Desa Air Saten Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Rawas. Jurnal Societa VI(1), 46-56.

Raditya, R. dkk. 2015. Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Pengguna Benih Bersertifikasi dan Benih Non Sertifikasi di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Agrisep 15(2).

Rukmana, H.R., 2017. Usaha tani Jagung. Kanisius, Yogyakarta. Sahibe

Saragih, B. 2015. Posisi Strategis Sistem agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia, Departemen Pertanian.

Saragih, B., 2011. Pembangunan Sistem Agribisnis Sebagai Penggerak Ekonomi Nasional. Departemen Pertanian, Jakarta.

Salusu, 2015. Perencanaan Strategis bagi Organisasi Publik dan Swasta, Bina Aksara, Jakarta.

Setyono, B. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Perbenihan Padi Bersertifikat di Kecamatan Bambangliporo Kabupaten Bantul.

Yusdi, M. dkk. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Antara Petani yang Menggunakan Benih Padi Berlabel dan Banih Non Berlabel di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Jurnal Ecosystem 19(1).